

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah adalah suatu pengetahuan yang mempelajari mengenai eksistensi manusia di masa lalu, mencakup berbagai sisi seperti politik, hukum, militer, sosial, agama, kreativitas, serta intelektual dan keilmuan (Darwis, 2022:360). Pembelajaran sejarah melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan mereka dalam memahami rangkaian peristiwa yang telah terjadi, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang proses pembentukan bangsa Indonesia, yang terjalin melalui perjalanan sejarah yang panjang. Dari kegiatan belajar Sejarah tersebut siswa dapat memperoleh nilai-nilai luhur yang dapat memberikan dampak positif. Belajar Sejarah juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sikap sosial (Prasetya Santosa & Hidayat, 2020:98).

Secara umum proses pembelajaran sejarah di sekolah masih belum memanfaatkan pendekatan yang bervariasi. Metode seperti ceramah mengandalkan pembelajaran berulang dari buku, dimana siswa hanya menerima materi tanpa menyadari makna dan nilai penting dari apa yang dipelajari. Belajar sejarah dengan mencatat dan menghafal menimbulkan persepsi siswa bahwa pelajaran sejarah itu monoton, membosankan, dan tidak terlalu menarik.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada hari Rabu-Jum'at tanggal 28 Agustus-30 Agustus 2024 pukul 8.12-10.00 WIB di SMA Negeri 10 Batanghari, secara keseluruhan proses belajar ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran sejarah yang dilakukan di kelas XI F.2 belum terlaksana dengan maksimal.

Terlihat dari situasi dan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran, sebagian dari mereka banyak yang terlihat bosan, sehingga banyak dari siswa yang bermain ponsel dan mengobrol dengan teman sebelahnya. Melihat hal tersebut guru mencoba mengalihkan siswa dengan mengadakan kuis singkat dan mengajak murid untuk *ice breaking* agar murid kembali fokus kepada pembelajaran.

Dari hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024 pukul 8.12-10.00 WIB di SMA Negeri 10 Batanghari, dengan siswa kelas XI F.2 bernama ES mengatakan bahwa siswa sering merasa bosan ketika pembelajaran sejarah di siang hari atau di akhir jam sekolah, ditambah dengan materi sejarah yang banyak dan sering kali harus dihafalkan. Namun siswa juga berusaha untuk tetap fokus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitu juga dengan pendapat AR bahwa siswa kesulitan dalam memahami beberapa bagian materi tertentu sehingga sering merasa bingung dan kesulitan untuk menguasai konsep-konsep tersebut dengan baik. Selanjutnya berdasarkan pendapat NN menyatakan bahwa siswa merasa sulit mengingat materi yang terlalu banyak. Materinya juga harus dihafal, terutama terkait dengan nama-nama tokoh, tanggal dan tahun penting, dan peristiwa sejarah. Maka dengan berbagai permasalahan di atas akan memberikan dampak minat siswa dalam belajar Sejarah.

Permasalahan minat belajar sejarah siswa terlihat jelas dari hasil wawancara dan observasi. Banyak siswa merasa bosan saat pelajaran sejarah, terutama kalau diadakan pada siang hari atau di akhir jam sekolah. Materi yang diajarkan juga dianggap terlalu banyak dan cenderung harus dihafalkan, sehingga membuat siswa sulit mengingat, terutama soal nama tokoh, tanggal, dan peristiwa penting. Ada juga yang merasa bingung dengan konsep-konsep tertentu dan kesulitan memahaminya.

Dari observasi, terlihat beberapa siswa malah bermain ponsel atau mengobrol, menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan efektif.

Minat belajar jadi faktor penting supaya siswa lebih paham dan terlibat di pelajaran apa pun termasuk pembelajaran sejarah. Dalam proses pembelajaran sejarah, banyak siswa kurang tertarik karena menganggap pelajaran ini hanya soal hafalan dan tidak terlalu ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Padahal, pembelajaran sejarah membantu siswa memahami asal-usul budaya dan identitas bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat lebih jauh tentang minat belajar siswa di mata pelajaran sejarah dan apa saja yang bisa mendorong semangat mereka. Harapannya, dengan meningkatnya minat belajar, siswa jadi lebih aktif dalam kelas sejarah dan lebih mudah memahami nilai-nilai penting di dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2024 pukul 8.12-10.00 WIB di SMA Negeri 10 Batanghari, dengan siswa kelas XI F.2 yang bernama AZ merasa belajar sejarah biasa saja dan membosankan karena menurut AZ belajar sejarah harus membaca buku atau materi yang banyak agar mengerti suatu peristiwa sejarah dan harus menghafalkan tahun dari peristiwa sejarah yang cukup banyak. Begitu juga dengan pendapat RF merasa belajar sejarah kurang berminat atau biasa saja, dikarenakan terlalu banyak mencatat dan siswa merasa bosan. Begitu juga menurut DN merasa kurang berminat ketika belajar sejarah karena guru hanya menjelaskan dan menyuruh siswa mencatat banyak materi. Guru juga jarang sekali memakai media pelajaran yang membuat DN merasa kurang interaktif. Selanjutnya menurut NY merasa agak

membosakan karena guru hanya menjelaskan terus tapi tidak banyak aktivitas yang bikin siswa lebih aktif. cenderung hanya mendengar dan mencatat materi.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah mereka merasa belajar sejarah membosankan karena harus membaca dan menghafal banyak materi serta tahun peristiwa, terlalu banyak mencatat, dan metode pengajaran yang kurang interaktif tanpa penggunaan media pembelajaran, sehingga minat belajar menjadi rendah.

Saat peneliti melakukan observasi dikelas XI F.2 SMA 10 Batanghari pada hari Rabu-Jum'at tanggal 28 Agustus- 30 Agustus 2024 pukul 8.12-10.00 WIB terlihat bahwa kondisi dan minat belajar peserta didik cenderung rendah. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, dengan hanya sedikit yang benar-bener terlibat secara aktif, sementara sisanya lebih banyak terlibat dalam aktivitas lain seperti bermain, mengobrol, melamun, dan melakukan kegiatan di luar konteks pembelajaran. Keadaan berikut terjadi karena adanya faktor penerapan teknik ceramah yang menguasai aktivitas belajar serta penggunaan media konvensional seperti spidol, penghapus, papan tulis dan pada saat proses pembelajaran jarang sekali berpusat kepada siswa. Guru sejarah tersebut pun menjelaskan bahwa meskipun pada waktu-waktu tertentu, mereka mencoba memakai media seperti *powerpoint*, makalah, dan lagu dalam proses belajar namun penerapannya memerlukan pertimbangan lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk mengajar Sejarah serta waktu persiapan yang terbatas akibat padatnya jadwal mengajar. Kondisi ini berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa, yang cenderung rendah, karena kurangnya pemahaman materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Hasil angket uji coba minat belajar dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 :Hasil Recap Nilai Angket Kelas XI F.2

No	Nilai Angket	Skor Nilai	Kategori
1	54	45	Sangat Rendah
2	65	54,1	Rendah
3	40	33,3	Sangat Rendah
4	61	50,8	Sangat Rendah
5	60	50	Sangat Rendah
6	65	54,1	Rendah
7	81	67,5	Cukup/Sedang
8	54	45	Sangat Rendah
9	62	51,6	Sangat Rendah
10	68	56	Rendah
11	69	57,5	Rendah
12	48	40	Sangat Rendah
13	67	55,8	Sangat Rendah
14	81	67	Cukup/Sedang
15	53	44,1	Sangat Rendah
16	49	37,5	Sangat Rendah
17	84	70	Cukup/Sedang
18	77	64,1	Cukup/Sedang
19	61	50,8	Sangat Rendah
20	71	59,1	Cukup/Sedang
21	69	57,5	Rendah
22	67	55,8	Rendah
23	71	59,1	Cukup/Sedang
24	79	65,8	Cukup/Sedang
25	66	55	Rendah
26	40	33,3	Sangat Rendah
27	67	55,8	Rendah
N	1384	1153,3	

Sumber: Recap Nilai Angket Minat Belajar siswa SMA N 10 Batanghari (28 Agustus 2024)

Dari tabel 1.1 di atas hasil angket minat belajar yang diperoleh 12 orang atau 44% dengan kategori sangat rendah, 8 orang atau 29,62% dengan kategori rendah, dan 7 atau 25,92% dengan kategori cukup/sedang maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa minat belajar di kelas XI F.2 SMA Negeri 10 Batanghari masih tergolong sangat rendah.

Permasalahan yang ditemukan di SMAN 10 Batanghari perlu sebuah upaya dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam permasalahan pembelajaran sejarah dan minat belajar siswa tersebut, maka sangat dibutuhkan sebuah pembaharuan pembelajaran yang dilakukan guru yang dapat mengubah sistem pengajaran yang kurang efektif di dalam kelas menjadi aktivitas belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehubungan dengan itu, sangat diperlukan sebuah upaya inovasi di dalam pembelajaran sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, diantaranya ialah dengan memanfaatkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *spinwheel* sehingga melalui memakai model pembelajaran *problem based learning* diperlukan mampu menyelesaikan proses belajar sejarah semakin menarik dan bermakna serta dapat tercapai tujuan dari pembelajaran sejarah.

Upaya dalam memanfaatkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *spinwheel* bisa berubah jadi alat yang berguna sebagai tujuan memecahkan tantangan pembelajaran sejarah dan menarik perhatian siswa. Dalam penerapannya, siswa diajak untuk memecahkan masalah atau studi kasus sejarah yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan memutar *spinwheel* yang berisi pertanyaan terkait topik Sejarah tertentu. Memanfaatkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *spinwheel* memicu rasa penasaran dan keterlibatan peserta didik, karena mereka mencari jawaban atau solusi terkait pertanyaan yang telah mereka dapat dari hasil memutar media *spinwheel*. Metode ini tidak hanya memandu murid memahami sejarah dengan menyenangkan atau efektif, namun juga menumbuhkan pemikiran kritis, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Melalui penggunaan *spinwheel*, guru mampu melibatkan siswa secara terlibat dalam

kegiatan pembelajaran sejarah, membangkitkan minat belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran dalam prosesnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 15 Oktober 2024 pukul 8.12-10.00 WIB di SMA Negeri 10 Batanghari, dengan siswa kelas XI F.2 yang bernama LD, jika model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Spinwheel* diimplementasikan dalam situasi belajar Sejarah, LD merasa lebih tertarik karena menggunakan media *spinwheel* belum pernah dipakai dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan pendapat DK, jika model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Spinwheel* diimplementasikan dalam situasi belajar Sejarah, D merasa tertarik karena dalam proses pembelajaran nanti akan berbeda, tidak lagi mencatat atau mendengarkan guru bercerita sejarah saja. Selanjutnya N mengatakan, jika model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Spinwheel* dipraktikkan pada bidang studi sejarah, N merasa tertarik karena menggunakan media *spinwheel* belum pernah dipakai dalam proses pembelajaran dan sebelumnya N merasa bosan karena proses pembelajaran sejarah sebagian besar dihabiskan hanya mencatat materi yang banyak.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama guru dan 9 siswa kelas XI F.2 bahwa pembelajaran sejarah di kelas XI F.2 masih kurang optimal karena banyak siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Faktor-faktor seperti waktu pembelajaran yang berlangsung di siang atau akhir jam sekolah, banyaknya materi yang harus dihafalkan, metode pengajaran yang monoton dan hanya mencatat atau mendengarkan guru yang membuat minat siswa menurun. Siswa merasa kesulitan mengingat materi yang padat, terutama mengenai tanggal, nama tokoh, dan peristiwa penting, serta merasa kegiatan pembelajaran kurang interaktif dan

menarik. Namun, ada ketertarikan dari beberapa murid mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Spinwheel* yang dianggap bisa meningkatkan minat belajar karena membawa variasi dan metode baru yang belum pernah digunakan sebelumnya.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti berminat melakukan penelitian berjudul **“Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Materi Pergerakan Kebangsaan Indonesia Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Spinwheel* Pada Siswa Kelas XI F.2 SMA Negeri 10 Batanghari”**. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *spinwheel* diharapkan mampu mengatasi permasalahan dan pembelajaran, terjhususnya dalam studi belajar Sejarah serta memajukan minat belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada masalah sebelumnya, sehingga rumusan masalah penelitian ini, antara lain berikut ini: Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Spinwheel* dapat meningkatkan minat belajar siswa XI Fase F.2 SMA Negeri 10 Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana sudah dijabarkan, sehingga tujuan yang ingin diperoleh ialah untuk mendeskripsikan bagaimana menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Spinwheel* ini dalam meningkatkan minat belajar siswa XI Fase F.2 SMA Negeri 10 Batanghari.

1.4 Manfaat Penelitian

Selaras pada tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya bisa memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang pendidikan, secara langsung maupun melalui pengaruh yang terjadi secara tidak langsung. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ide atau pemikiran baru dan pembaharuan teori yang bersangkutan dengan proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *proses based learning* berbasis *spinwheel* untuk meningkatkan minat belajar sejarah murid dan diinginkan bisa menambahkan wawasan tentang teori model pembelajaran, teori model pembelajaran problem based learning, teori *spinwheel* dan teori minat belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis mengacu pada kegunaan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut secara praktis. Dalam penerapannya, penelitian ini diinginkan bisa membawa manfaat seperti berikut:

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini semoga menghasilkan temuan yang bisa dijadikan sebagai rujukan dan referensi serta penambahan koleksi sumber belajar dan bahan ajar pada fasilitas perpustakaan di Sekolah.

2) Bagi Guru

Menghadirkan kemudahan bagi pengajar dalam memberi informasi pembelajaran kepada siswa dan menghadirkan kondisi kelas yang mendukung semangat siswa, agar peserta didik mampu lebih aktif dan komunikatif selama proses belajar.

3) Bagi Siswa

Membantu tiap pelajar menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar sesuai pemahamannya masing-masing, karena media yang digunakan dapat memnuhi kebutuhan bergaman siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang memikat dan menggembirakan, serta mampu memperbesar antusias siswa dalam belajar untuk pencapaian belajar yang lebih unggul.

4) Bagi Peneliti

Salah satu cara untuk pelaksanaan ilmu yang didapatkan pada saat masa perkuliahan adalah dengan memberikan kontribusi konkret dalam Upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah ini juga memungkinkan seseorang menambah wawasan serta mengasah kemampuan dalam merancang media belajar yang bermanfaat dan berdaya guna.